

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Didasarkan dari pengolahan data serta analisis data mengenai dampak jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati selama periode 2018-2022, dapat ditarik hasilnya berikut ini:

1. Jumlah penduduk secara positif dan signifikan memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati. Terbukti dari nilai  $T$  yang dihitung melampaui dari  $T$  tabel ( $2,595 > 2,048$ ), serta tingkat signifikansi  $0,015$  tidak lebih dari  $0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang mengungkapkan adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati diterima. Adanya peningkatan jumlah penduduk berarti juga terjadi peningkatan pengangguran. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan angkatan kerja, namun pertumbuhan ini tidak disertai dengan ekspansi peluang kerja, alhasil penduduk banyak yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.
2. Upah minimum tidak memberi dampak terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati. Terbukti dari  $T$  yang dihitung hasilnya dibawah dari nilai  $T$  tabel ( $0,802 < 2,048$ ). Sehingga diperoleh hasil Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati tidak terpengaruh oleh upah minimum dan tingkat signifikansi sebesar  $0,429$  melebihi  $0,05$  ( $0,429 > 0,05$ ). Maka hipotesis alternatif ( $H_2$ ) yang mengungkapkan upah minimum memengaruhi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati ditolak. Meskipun upah minimum mengalami peningkatan terus-menerus di 6 kabupaten Eks-Karesidenan Pati setiap tahunnya terus meningkat, hal ini tidak secara langsung memberi dampak pada tingkat pengangguran. Kebutuhan tenaga kerja terus berkembang seiring pertumbuhan produksi mendorong pelaku usaha mencari solusi lainnya guna menangani biaya tambahan akibat kenaikan upah secara rutin setiap tahun. Ini

menjadi alasan mengapa upah minimum tidak berdampak pada tingkat pengangguran.

3. Pertumbuhan Ekonomi memberi dampak berlawanan secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati. Hal ini terlihat dari nilai  $T_{hitung}$  secara negatif melampaui  $T_{tabel}$  ( $-4,460 > 2,048$ ), sehingga pertumbuhan ekonomi memberi dampak negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati. Tingkat signifikansi sebesar 0,0001 dibawah 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ). Maka, hipotesis alternatif ( $H_3$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Eks-Karesidenan Pati didukung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Eks-Karesidenan Pati berhubungan dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka cenderung menurun.

## B. Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian ini yaitu:

1. Disarankan kepada pemerintah di setiap kabupaten di wilayah Eks-Karesidenan Pati untuk memperluas peluang pekerjaan dan menyelenggarakan pelatihan bagi pengangguran, bertujuan agar mereka memperoleh softskill yang mendukung pembukaan lapangan pekerjaan.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan tahun dan variabel penelitian guna meningkatkan kualitas penelitian.